

FAKTOR PENYEBAB PERILAKU SOSIAL YANG MENYIMPANG PADA USIA REMAJA SERTA PERAN ORANG TUA

Rizki Dewi Astriani

Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo

rizkidewia99@gamil.com

Abstrack

Education is obtained from the school environment. In addition to academic education, students also receive education to behave in accordance with regulations. However, not all students obey the rules that have been set. Even instant culture has entered the world of adolescents, such as lazy learning patterns, aspiring but refusing to try, free association, and dating which results in reduced learning focus. Adolescence is a time when children reach adulthood. Not a few teenagers who commit crimes that cause anxiety in their parents and social environment unrest so that it can be called deviant action. Deviation is behavior that is far from the values and norms that apply to society. Forms of deviant behavior by teenagers include fighting, sex outside marriage, drug abuse, and beatings. This research was conducted to find out what factors are the causes of deviations committed by adolescents. Namely internal factors and external factors. And knowing the role of parents in providing a good role model for their teenagers. The research method used is a qualitative method by means of triangulation, the technique used is purposive and inductive data analysis.

Keyword: education, deviance, adolescence.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan pembuatan mendidik. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapat bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan tumbuh kembang anak. Pendidikan didapat dari tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat

dan lingkungan sekolah. Pendidikan sangat penting karena menentukan nasib suatu bangsa.

Sekolah telah membuat peraturan tata tertib dan juga sanksi yang harus dipatuhi seluruh warga sekolah. Meski begitu, masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Biasanya pelanggaran-pelanggaran tersebut dilakukan karena mereka mengikuti perilaku dari teman atau dari pergaulan mereka.

Budaya instan sudah memasuki dunia remaja, sebagai contoh:

1. Pola Belajar.

Banyak remaja yang menginginkan nilai tinggi tetapi malas belajar, sehingga banyak bocoran soal-soal ujian yang beredar. Kehidupan bergengsi dari orang tua yang memberi dorongan untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut, karena jikalau anak mereka mendapat nilai yang tidak tinggi atau pas-pasan maka orang tua yang bergengsi akan malu kepada rekanya.

2. Meraih Cita-Cita.

Banyak remaja yang memiliki cita-cita tinggi, namun mereka malas untuk berusaha dan lembeknya semangat juang yang menyebabkan mereka mengalami kegagalan. Padahal jika mereka bersungguh-sungguh tanpa adanya kata malas mereka akan yakin dan sanggup untuk meraih cita-cita yang mereka impikan.

3. Pergaulan.

Kesetiakawanan yang harusnya sesuai dengan prinsip tolong menolong kini telah berganti dengan prinsip kepentingan. Begitu juga dengan pergaulan yang bebas semakin besar potensi untuk melakukan perilaku menyimpang.

4. Pacaran.

Banyak remaja yang ingin cepat memiliki pacar. Tak sedikit pula remaja yang gonta-ganti pacar. Artinya mereka mudah jatuh cinta dan mudah putus. Hal tersebut menyebabkan kurangnya fokus belajar dan

fokusnya pada pelajaran akan terganggu saat mereka mengalami patah hati. Tidak hanya itu, bahkan sering dijumpai seorang remaja yang hamil diluar nikah sehingga mereka mengundurkan diri dari sekolah karena malu atas apa yang mereka alami.

Tak sedikit pula remaja yang melakukan tindak kriminal sehingga menyebabkan kecemasan pada orang tua dan menyebabkan keresahan sosial. Tindakan tersebut menyebabkan individu atau kelompok akan terjerumus kepada perilaku menyimpang. Penyimpangan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.

Menurut James W. Vander Zander penyimpangan perilaku merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas toleransi.

Menurut Robert M. Z Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dari sistem itu untuk memperbaiki suatu sistem tersebut.

Menurut Bruce C. Johan perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat.

Menurut Paul B. Horton, perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang yaitu:

1. Perkelahian.

Banyaknya remaja yang beranggapan bahwa perkelahian merupakan hal yang bisa menunjukkan kejantanan dan sportivitas. Yang awalnya hanya hal sepele yang menyangkut dua orang, namun karena hubungan solidaritas maka menjadi konflik yang meluas bahkan antar sekolah.

2. Hubungan Sex Di Luar Nikah.

Perilaku tersebut adalah perilaku yang tidak semestinya dan sangat ditentang oleh masyarakat karena jauh dari norma keagamaan dan norma sosial sehingga perilaku tersebut dianggap perilaku menyimpang.

3. Penyalahgunaan Narkotika.

Tanpa rekomendasi dari dokter, para remaja hanya melakukan karena awalnya hanya coba-coba untuk memenuhi kepuasan belaka namun pada akhirnya berakibat pada ketergantungan. Bahkan bisa mengalami kematian. Banyak remaja yang menggunakan narkoba karena rasa ingin tahu tanpa memikirkan dampaknya.

4. Pengeroyokan.

Penganiayaan yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada individu. Hal ini dapat dikatakan sebagai tindak kriminalitas karena menyebabkan kematian pada seseorang

yang dikeroyok. Pengeroyokan dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab penyimpangan dari anak usia remaja dan bagaimana peran orang tua untuk memberikan sikap yang baik kepada anak remaja mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini yaitu dengan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan pengumpulan data untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu dengan cara menetapkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti dengan harapan menjawab permasalahan peneliti. Teknik pengumpulan *trianggulasi*, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang telah ada. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang Menyimpang

Moral dan etika yang menyimpang akan menjurus kepada kerusakan. Hal tersebut karena ada fakyor penyebabnya yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Remaja yang kurang bisa mengendalikan diri seperti frustasi, minder,

merasa rendah diri dan tertutup biasanya akan melampiaskannya pada minuman keras ataupun narkoba sehingga menimbulkan kerugian kepada mereka sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari luar yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat ataupun teman sebaya. Jika seorang remaja kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya, maka biasanya mereka akan melampiaskan kepada teman sebayanya. Jika kelompok teman sebayanya itu positif maka tidak akan mendapat masalah, namun apabila kelompok teman sebayanya itu negatif maka akan menimbulkan hal yang negatif pula, seperti mengajak untuk memakai miras ataupun alkohol.

Menurut Elizabeth B. Hurlock remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Karena di usia remaja adalah usia yang paling rawan untuk melakukan pemberontakan. Disekeliling remaja menawari berbagai hal yang tidak selalu baik.

Menurut Anjaswarni et al (2019) faktor penyebab perilaku menyimpang pada remaja yaitu:

1. Faktor Teknologi.

Pemanfaatan teknologi untuk tontonan berpeluang untuk menonton adegan kekerasan, melihat gambar atau adegan porno. Hal ini bisa disebut kesalahan dalam pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi yang salah seperti ini menjurus kepada hal negatif. Banyak remaja disekolah yang terkena

masalah berkaitan dengan penggunaan gadget. Tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga berdampak pada masyarakat sosial dan spiritual. Penggunaan teknologi yang berlebihan akan membuat remaja menjadi lupa waktu.

2. Faktor Teman Sebaya.

Tingkat solidaritas yang tinggi akan mempengaruhi remaja untuk membela kelompoknya. Terkadang para remaja lebih nyaman dan lebih dekat dengan teman sebayanya daripada dengan orang tuanya. Misalnya kasus tawuran yang pada awalnya dilakukan oleh dua individu akan menjadi dua golongan atau dua kelompok karena mereka beranggapan bahwa hal seperti itu memperkuat tali persahabatan pada kelompok mereka.

3. Faktor Keluarga.

Penelantaran anak yang sering terjadi akan mengakibatkan kenakalan remaja. Orang tua biasanya memilih memberikan gadget kepada anaknya dengan tujuan memberikan ketenangan kepada mereka agar tidak perlu bermain diluar. Tidak hanya itu, anak yang mengalami tindak kekerasan dari orang tua akan mengalami depresi. Ada juga remaja dari korban broken home yang kurang mendapat kasih sayang dari ayah ataupun ibunya akan melampiaskannya kepada alkohol dan narkoba sehingga menyebabkan perilaku yang menyimpang.

4. Faktor Lingkungan Sekolah.

Tugas akademik dan tuntutan yang berat dari sekolah akan menyebabkan stress sehingga malas untuk berangkat sekolah.

Banyak anak yang lebih memilih untuk bolos sekolah. Permasalahan ini juga terjadi karena hubungan yang kurang baik antara murid dan guru.

Menurut Casare Lombroso faktor-faktor penyebab penyimpangan adalah sebagai berikut:

1. Biologis

Misalnya orang yang lahir sebagai pencopet atau pembangkang. Berdasarkan ciri-ciri tertentu orang dapat diidentifikasi sebagai penjahat atau tidak. Ciri-ciri fisik tersebut antara lain bentuk muka, kedua alis yang menyambung menjadi satu dan sebagainya.

2. Psikologis

Yang menjadi sebab terjadinya penyimpangan berkaitan dengan kepribadian retak atau kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan. Dapat juga karena trauma yang dialami seseorang.

3. Sosiologis

Sebab terjadinya perilaku menyimpang berkaitan dengan kurang tepatnya sosialisasi.

Beberapa faktor pendorong kenakalan atau penyimpangan pada remaja yang disebabkan oleh faktor orang tua antara lain:

1. Perceraian Orang Tua.

Perceraian akan berdampak pada kekacauan didalam keluarga. Anak-anak diusia remaja yang tumbuh didalam perceraian akan tumbuh dengan rasa malu,

kemarahan, dan kekecewaan yang akan mendorong untuk melakukan penyimpangan. Banyak anak yang melakukan perlawanan dan membangkang perintah terhadap tatanan yang ada.

2. Pengaruh Tontonan.

Tidak sedikit remaja yang menyaksikan film-film kekerasan sejak kecil. Sehingga mengakibatkan tindak kekerasan diusia remaja karena terpengaruh kepada film-film yang mereka tonton.

3. Remaja Hasil Hubungan Gelap.

Krisisnya identitas atau identitas yang tidak jelas pada umumnya akan ditolak oleh lingkungan. Mereka juga menjadi bahan cacian yang diolok-olok teman-teman sebayanya. Hal ini merupakan hal yang sulit bagi mereka. Jika mereka terlambat dalam mencapai bimbingan maka akan menimbulkan masalah.

4. Penelantaran.

Remaja yang merasa tidak cukup mendapat perhatian dari orang tuanya tidak segan-segan untuk melakukan kenakalan dan mencari masalah sebagai bentuk protes yang mereka alami.

5. Otoritas.

Kecenderungan anak remaja adalah menentang otoritas orang tua karena mereka memandang orang tua ingin menguasai diri mereka sehingga membelenggu kebebasan mereka. Karena pada dasarnya tidak ada orang yang ingin dikuasai.

6. Perbedaan Pola Pikir.

Usia daya tangkap dan penalaran yang berbeda akan menimbulkan pertentangan yang menjengkelkan.

7. Lingkungan.

Sebagian besar apa yang dilakukan oleh remaja adalah hasil dari interaksinya dengan lingkungan. Karena lingkungan memberikan peran besar terhadap kepribadian seseorang.

Peran Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, apalagi pada usia remaja, karena usia remaja akan lebih mudah dipengaruhi. Adapun peran orang tua untuk menangani perilaku menyimpang dari remaja yaitu:

1. Menjadi teladan yang baik.

Dengan memberikan kehangatan bagi keluarga maka seorang anak juga akan berpikir bahwa orang tua menginginkan hal yang terbaik dari anaknya tersebut. Memberikan contoh yang baik kepada anak juga akan diikuti oleh seorang anak. Jika seorang anak melakukan kesalahan maka yang dilakukan orang tua harusnya memberitahu apa yang salah bukan malah memarahinya, karena jika orang tua malah memarahinya maka yang ada hanyalah permusuhan.

2. Peran Ibu.

Seorang ibu dapat mengajarkan kepada anak remaja laki-lakinya itu untuk menghormati dan menghargai perempuan tanpa menonjolkan identitas gender sebagai

keunggulan. Seorang ibu juga dapat mengajarkan anak perempuannya agar tidak mudah terpengaruh oleh laki-laki pada usia remajanya.

3. Peran Ayah.

Sebagai kepala keluarga, peran seorang ayah sangat mempengaruhi pembentukan tata nilai anak remajanya. Karena peran ayah sebagai sentral keluarga biasanya lebih dominan didalam keluarga.

KESIMPULAN

Remaja adalah peralihan masa dari anak-anak menuju dewasa. Walaupun sekolah sudah membuat peraturan tata tertib beserta sanksinya namun para remaja masih banyak yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja antara lain perkelahian, hubungan sex diluar nikah, penyalahgunaan narkotika, dan pengeroyokan. Penyimpangan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa faktor penyimpangan pada anak remaja menurut Anjaswarni et al (2019) yaitu faktor teknologi, faktor teman sebaya, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Adapun faktor lain yaitu perceraian orang tua, pengaruh tontonan, remaja hasil hubungan gelap, penelantaran, otoritas, perbedaan pola pikir, dan lingkungan. Peran seorang ayah dan ibu juga sangat penting yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak remaja mereka.

REFERENSI

- Surbakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Yuniati, Ani, Juhadi & Suyahmo. 2017. Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP Di Kota Pekalongan. *Journal of Educational Social Studies*. Vol. 6 No. 1. Juni 2017.
- Margareta & Nindya. 2012. Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologis Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1 No. 2 Juni 2012.
- Surbakti, EB. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Febriani, Ayu, Dedi Andriansyah, dan Trisni Andayani. 2020. *Pengantar Sosiologi*. Yayasan Kita Menulis.
- Syaid M. Noor. 2019. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin.
- Gunarsa, Singgih D, dan Yulia Singgih D Gunarsa. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK gunung Mulia.
- Qolbiyyah, Sofwatal. 2017. Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*. Vol. 2 No. 1 Juni 2017.
- Sabarisman, Muslim dan Nunung Umayah. 2015. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Jurnal Sosio Informa*. Vol. 1 No. 02 Agustus 2015.
- Sumara, Dadan, Melanny Budiarti Santoso, dan Sahadi Humaedi. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. 2017. *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4 No. 2 Juli 2017.